

PANDUAN PRAKTIS Implementasi Pendidikan Antikorupsi

BAGI GURU PPKn SMA/MA/SMK/MAK



Panduan Praktis Implementasi Pendidikan Antikorupsi.
Bagi Guru PPKn SMA/MA/SMK/MAK
Komisi Pemberantasan Korupsi 2019

Pengarah:

Pimpinan KPK
Deputi Bidang Pencegahan

Penanggung jawab:

Giri Suprardiono, Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

Supervisi:

Satgas Pendidikan Dasar dan Menengah

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK RI

Guntur Kusmeiyano
Dani Rustandi
Ramah Handoko
Anisa Nurlitasari
Anissa Rahmadhany

Penyusun:

Drs. Zulfikri Anas, M.Ed
Ir. Akhmad Supriyatna, M.Pd
Dr. Maulia D. Kembara, M.Pd
Deni Hadiana S.Si, M.Si
Dr. Jaka Warsihna
Wawan Setiawan S.Pd
Dirjo S.Pd.I
D. Dudu Abdul Rahman, S.Pd
Eva Nurlatifah, S.Pd.I

Editor:

Ir. Murhananto, MM

Desain dan Ilustrasi:

Babay Suhendri ST, M.Pd
Wahyu Akbar, S.Tr

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Kedeputan Bidang Pencegahan
Komisi Pemberantasan Korupsi
Jl. Kuningan Persada Kav. IV Setiabudi Kuningan Jakarta Selatan 12950.
www.kpk.go.id
aclc.kpk.go.id
Cetakan 1: Jakarta

Buku ini boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya, diperbanyak untuk tujuan pendidikan dan non-komersial lainnya, dan bukan untuk diperjualbelikan.

Panduan Praktis
Implementasi
Pendidikan Antikorupsi

Bagi Guru PPKn
SMA / MA / SMK / MAK

Komisi Pemberantasan Korupsi

PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, buku “Panduan Praktis Implementasi Pendidikan Antikorupsi” ini telah selesai disusun oleh tim Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.

Buku ini sebagai referensi bagi guru, khususnya bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA/MA/SMK/MAK, dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dan dapat menjadi tauladan di lingkungannya.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam menjalankan salah satu tugasnya pada bidang pencegahan sesuai dengan amanat UU No.30 tahun 2002 pasal 13 huruf c yakni menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan penting untuk dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan untuk menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada generasi muda dan masyarakat umum agar mereka mampu membentengi diri dari tindak pidana korupsi dan juga perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya saran dan kritik membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

September 2019

Pimpinan

Komisi Pemberantasan Korupsi RI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
I. MENGAPA PENDIDIKAN ANTIKORUPSI?.....	1
II. GURU SEBAGAI PENGGERAK ANTIKORUPSI.....	8
III. LANGKAH PRAKTIS IMPLEMENTASI	12
1. PERSIAPKAN DIRI.....	13
2. MASUK KELAS.....	17
3. MULAI PEMBELAJARAN.....	18
4. AKTIFKAN PEMBELAJARAN	19
5. REVIU PEMBELAJARAN.....	24
6. DEKLARASIKAN.....	25
7. LUASKAN PENGARUH.....	28
IV. EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR	29
REFERENSI	34
LAMPIRAN	36

“Tak ada harta
pusaka yang sama
berharganya
dengan
kejujuran”

MOHAMMAD HATTA



1

MENGAPA PERLU PENDIDIKAN ANTIKORUPSI?

Korupsi adalah kejahatan luar biasa. Dampaknya bisa dirasakan seluruh warga negara. Penyebab utama korupsi adalah perilaku koruptif yang begitu luas menyebar serta dianggap wajar dan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Padahal perilaku koruptif sangatlah bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, termasuk nilai dan norma agama.

Terdapat tiga strategi utama yang dilakukan dalam pemberantasan korupsi, yakni penindakan, pencegahan dan pendidikan. Ketiganya memiliki tujuan yang berbeda-beda (sesuai gambar berikut).

Akan tetapi, muara dari persoalan korupsi, utamanya adalah hilangnya nilai-nilai antikorupsi seperti jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil, dari dalam diri individu. Lantas, kemanakah budaya antikorupsi kita?



Di satu sisi Bangsa kita memiliki kelemahan perilaku yang diwariskan sebagai hasil penjajahan. Sejak lama kita sadari kelemahan ini, di antaranya mental menerabas, tidak menghargai waktu, meremehkan mutu, tidak percaya diri, dan banyak lagi.

Sementara di sisi lain, dunia pendidikan yang diharapkan menjadi penguat budaya antikorupsi makin dirasakan tidak konsisten

dalam menjalankan fungsinya. Proses pendidikan seperti mementingkan penguasaan pengetahuan semata ketimbang membiasakan perilaku baik. Sekalipun sekolah mengimplementasikan berbagai kegiatan sejenis, akan tetapi hal tersebut dilaksanakan seolah terpisah dari proses pembelajaran yang utuh.

KELEMAHAN PERILAKU

- mentalitas yang meremehkan mutu;
- mentalitas yang suka menerabas (instan);
- tidak percaya pada diri sendiri;
- tidak berdisiplin murni;
- mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab”.

Koentjaraningrat (1974)

- mempunyai penampilan yang berbeda di depan dan belakang.
- segan dan enggan bertanggungjawab atas perbuatannya, putusannya, kelakuannya, pikirannya, dan sebagainya.
- jiwa feodalistik.

Mochtar Lubis (1978)

DAMPAK YANG DIRASAKAN

Perilaku koruptif dianggap biasa. Marak di semua segi kehidupan dalam beragam modus

SOLUSI JANGKA PANJANG

Perlu Budaya Baru Antikorupsi yang dimotori oleh sekolah.



FAKTA DI SEKOLAH SAAT INI

- Pendidikan Karakter berlangsung Parsial dan hanya bersifat pengetahuan;
- Kerawanan Perilaku Koruptif di dunia Pendidikan;
- Penerimaan peserta didik baru dan mutasi;
- diskriminatif (munculnya sekolah unggulan atau kelas unggulan yang memicu perilaku koruptif);
- inkonsisten dalam berbagai aturan;
- pungutan tidak sesuai aturan;
- gratifikasi;
- *mark up* dan manipulasi nilai;
- menyontek;
- perbuatan curang;
- ambisi orang tua untuk mendukung anaknya mencapai nilai angka terbaik;
- formalistik dan verbalistik;
- tidak jujur;
- tidak mengutamakan pendidikan anak yang sesungguhnya.

Perlu pembentukan Budaya Baru dengan Cara Berbeda, yang dilakukan melalui Pendidikan Karakter di semua pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dengan sekolah sebagai lokomotif.

PERLU UPAYA DI SEKOLAH YANG TIDAK BIASA

- Fokus pada penguatan karakter;
- Fokus pada perbaikan pola pikir dan perilaku, bukan pengetahuan;
- Mengutamakan pembelajaran melalui pengkondisian untuk menguatkan karakter peserta didik;
- Mempraktekkan dan mengamalkan perilaku antikorupsi secara masif di semua "pusat pendidikan" dengan pembelajaran di kelas sebagai lokomotif.
- Menggunakan keteladanan orang dewasa sebagai prasyarat untuk melakukan proses pendidikan.
- Proses pembudayaan melalui pendekatan wilayah dan budaya luhur setempat.

Lebih dari itu, praktek pengelolaan sekolah pun tidak luput dari perilaku koruptif pada segala lini. Padahal, sekolah diharapkan menjadi “lokomotif” dalam penguatan budaya antikorupsi.

Dari ketiga upaya tersebut, Pendidikan merupakan upaya jangka panjang, namun bersifat lebih permanen. Pendidikan adalah tumpuan harapan untuk melahirkan Indonesia bebas korupsi dengan menguatkan perilaku antikorupsi, sehingga orang tidak ingin korupsi karena alasan yang melekat kuat dalam jiwanya.

Pada hakikatnya, Pendidikan Antikorupsi merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Apa yang dilakukan para guru pada hari ini, akan menjadi penentu kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Harapan untuk mewujudkannya terletak pada individu guru yang menyadari penuh pentingnya perilaku antikorupsi bagi generasi mendatang, melalui keteladanan dirinya dan proses pendidikan yang efektif dan konsisten.

Oleh karena itu, inilah saatnya untuk mengembalikan sekolah sebagai lokomotif penguatan budaya antikorupsi untuk jangka panjang. Kita awali dengan melakukan Pendidikan Antikorupsi yang dimotori oleh satuan pendidikan, yang kunci utamanya berada di tangan para guru.

Seyogyanya sebagai guru, kita tidak akan diam saja menunggu perbaikan datang dengan sendirinya. Kita harus tampil menyiapkan masa depan anak-anak yang kita didik agar bisa hidup di zamannya lebih baik.

Salam Antikorupsi!

Anda adalah bagian dari pemberantasan korupsi. Tugas anda melakukan proses pendidikan antikorupsi. Keberhasilan anda akan membuat anak-anak kita ke depan tidak mau berbuat korupsi. Berikut langkah pribadi yang mudah Anda lakukan.

Posisikan diri sebagai bagian dari upaya pemberantasan korupsi

Yakinlah bahwa setiap manusia diciptakan dengan misi yang berbeda. Tapi dari tugas yang berbeda itu, muaranya adalah berbuat baik. Kebaikan yang dijalani pastilah diikuti dengan tantangan dan ujian-ujian. Sekarang, tantangan kita adalah maraknya perilaku koruptif. Ini peluang bagi kita untuk menjadi solusi. Jika mau!

Kuatkan keyakinan anak terhadap prinsip hidup antikorupsi

Tetaplah konsisten menguatkan keyakinan anak bahwa korupsi itu kejahatan luar biasa. Sebaliknya perilaku antikorupsi itu adalah kebaikan berbalas kebaikan yang menenteramkan jiwa. Pahami anak tentang perlunya antikorupsi dan kuatkan nilai pembentuk perilaku antikorupsi (lihat halaman berikut).

Kondisikan pembelajaran dengan suasana berintegritas

Sebagai guru, fokuslah di ruang belajar anak. Kondisikan pembelajaran sebagai wahana membangun perilaku antikorupsi secara konsisten. Mulailah menjadi pribadi utuh yang antikorupsi. Jadilah teladan bagi anak-anak anda di kelas. Jangan mengharapkan orang lain menyelesaikan persoalan anda di kelas. Anda pegang kendali.

Pastikan proses pendidikan antikorupsi berjalan konsisten

Gunakan instrumen untuk mengecek proses Pendidikan Antikorupsi berjalan konsisten. Evaluasi setiap waktu perkembangan perilaku anak.



Nilai-Nilai Antikorupsi

Korupsi terjadi ketika tidak ada nilai-nilai anti korupsi yang kuat ditanamkan dalam diri. Melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai anti korupsi diharapkan memiliki kendali diri terhadap pengaruh buruk lingkungan. Hal ini akan menghindarkan diri dari praktik-praktik korupsi.

Ada 3 aspek dalam nilai-nilai anti korupsi, yaitu :



NILAI-NILAI ANTIKORUPSI



Jujur

Adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan. Jujur berarti mengetahui apa yang benar, mengatakan dan melakukan yang benar. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya, lurus hati, tidak berbohong dan tidak melakukan kecurangan.



Disiplin

Adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin berarti patuh pada aturan.



Tanggung jawab

Adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

inti

SIKAP



Adil

Berarti tidak berat sebelah, tidak memihak pada salah satu. Adil juga berarti perlakuan yang sama untuk semua tanpa membeda-bedakan berdasarkan golongan atau kelas tertentu.



Berani

Adalah hati yang mantap, rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi ancaman atau hal yang dianggap sebagai bahaya dan kesulitan. Berani berarti tidak takut atau gentar.



Peduli

Adalah sikap dan tindakan memperhatikan dan menghiraukan orang lain, masyarakat yang membutuhkan, dan lingkungan sekitar.



Kerja keras

Adalah sungguh-sungguh berusaha ketika menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Kerja keras berarti pantang menyerah, terus berjuang dan berusaha.



Mandiri

Adalah dapat berdiri sendiri. Mandiri berarti tidak bergantung pada orang lain. Mandiri juga berarti kemampuan menyelesaikan, mencari dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.



Sederhana

Adalah bersih-haja. Sederhana berarti menggunakan sesuatu secukupnya, tidak berlebih-lebihan.

ETOS KERJA

2

GURU SEBAGAI PENGGERAK ANTIKORUPSI

Menghadapi maraknya praktek dan perilaku koruptif tugas kita sebagai guru adalah motor penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. Ini keyakinan yang harus menjadi prinsip bagi seorang guru. Tanpa keyakinan itu, tak ada jalan untuk memperbaiki diri dan mengubah keadaan.

Berbekal keyakinan tersebut, maka setiap guru selayaknya adalah murid pertama dari kebaikan yang ia ajarkan. Ia menjadi teladan bagi seluruh peserta didiknya.

Tantangannya pasti berat, dan belum tentu berhasil mengubah keadaan. Tapi tugas sebagai guru adalah menjadi teladan dan inspirasi bagi peserta didik sesuai dengan prinsip yang harus dipegang dalam menerapkan Pendidikan Antikorupsi.

PRINSIP

Kebaikan bermanfaat untuk diri sendiri

Lakukan kebaikan untuk meraih hidup yang bermakna sesuai perintah agama. Bukan karena tuntutan kerja atau lingkungan, atau karena keinginan untuk memperbaiki sesuatu. Lakukan semata untuk memperbaiki diri sendiri. Semua manfaat kebaikan itu akan kita nikmati sendiri.

Tak perlu menunggu orang lain melakukannya

Kalau Anda menunggu orang lain dulu (pimpinan atau orang lain yang menjadi tokoh) untuk berbuat baik, tak tentu kapan terjadi. Karena kendalinya bukan pada Anda. Jangan lakukan yang kendalinya pada orang lain. Jangan menari dengan gendang orang lain. Sejarah selalu mencatat orang berintegritas.

Lingkungan seringkali tidak mendukung dan akan banyak hambatan

Ketika Anda melakukan kebaikan dan mengajak peserta didik atau sejawat melakukan hal yang sama, seringkali lingkungan tidak mendukung bahkan kerap kali menghambat. Jangan hanya mengharap Tuhan menghilangkan persoalan itu, tapi mintalah kekuatan diri untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Nelayan tangguh tidak lahir dari laut yang tenang.

Kuatkan prinsip hidup pribadi

Jadikan hidup berintegritas sebagai prinsip hidup diri pribadi, di manapun, kapanpun dan dalam suasana bagaimanapun. Kendali pada diri anda.

Tahu Saja Tidak Cukup, Contohkan

Pilihan anda sebagai bagian dari solusi untuk memberantas korupsi menuntut bukti nyata. Bukan hanya kata-kata.

Mulailah dengan menjadi contoh dari hal-hal yang mudah dan bisa anda lakukan. Misalnya dengan mempraktekkan perilaku jujur, sesuaikan antara kata dan perbuatan.

Lakukan saja hal tersebut segera. Jangan tertinggal waktu untuk berbuat kebaikan.

Mulailah dari Hal Kecil yang Mudah dilakukan

Mulailah dari hal kecil yang sederhana dan mudah dilakukan.

Contoh:

- memastikan diri tidak pernah terlambat masuk ke kelas. Mulailah dari kedisiplinan diri.
- Selalu menulis kata “Kejujuran itu menenteramkan” di kertas soal;
- Menunjukkan kepedulian pada anak yang kesulitan belajar.

Jaga konsistensi penerapan dalam setiap aktivitas

Sesuatu yang diyakini sebagai penerapan nilai integritas, jaga konsistensinya di kelas. Jangan sampai terkesan diskriminatif, tidak konsisten atau membuat anak kecewa.

Niatkan semua itu sebagai perilaku baik yang wajib kita jalani sebagai manusia beragama. Jangan pernah tidak jujur pada siapapun, terlebih pada peserta didik. Karenanya anda akan diteladani.

Seluruh pemahaman dan keyakinan tak bisa terlihat. Padahal sebagai guru, sosok keteladanan anda harus bisa disaksikan oleh peserta didik. Maka, praktekkkanlah setiap keyakinan anda itu dalam bentuk perilaku yang nampak dan konsisten.

Biarkan peserta didik menyaksikan prinsip hidup anda dari perilaku yang anda perbuat. Jangan pernah mengatakan yang tidak tercermin dari perilaku anda. Berikut langkah anda untuk memberi contoh.

Aktifkan Anak untuk melakukan hal yang sama

Kondisikan setiap anak aktif melakukan hal yang sama dengan apa yang telah rutin kita lakukan.

Contohnya:

- menginspirasi anak tidak terlambat, dan melakukan pendekatan pribadi dengan yang terlambat.
- mendorong anak menulis kata motivasi di setiap lembar kegiatan;
- mendorong siswa untuk peduli pada anak lain yang kesulitan.

Luaskan ke hal lain yang lebih besar

Luaskan secara konsisten penerapan dari lingkup kelas ke lingkup sekolah, dengan teman bermain anak, atau ke keluarga dan masyarakat.

3

LANGKAH PRAKTIS IMPLEMENTASI

Berikut langkah-langkah praktis dalam pembelajaran antikorupsi di SMA/MA/SMK/MAK. Contoh satu paket kompetensi.





PERSIAPKAN DIRI

Menjadi Guru Antikorupsi

Yakinlah bahwa kehadiran Anda di kelas sangat menentukan masa depan anak-anak kita. Maka, persiapkan!

- ✔ Yakinkan diri bahwa guru memiliki peran menentukan bagi masa depan anak. Lahirnya generasi berintegritas dan antikorupsi di masa datang ditentukan oleh guru pada hari ini.
- ✔ Dalam setiap pembelajaran dengan kompetensi apapun, lakukan dengan perkataan yang jujur, berdisiplin, bertanggungjawab, mandiri, dan peduli.
- ✔ Pahami betul kompetensi apa yang harus dikuasai anak setelah belajar. (Daftarnya ada di Permendikbud No. 24 /2016).
- ✔ Sebagai guru kelas, suasana ruang kelas berada di tangan anda. Pasang simbol-simbol yang menguatkan jiwa anak. Slogan seperti “Berani Jujur Hebat”, “Hebat itu Tidak Menyontek”, “Hebat itu Mandiri”, dan lain sebagainya.
- ✔ Tentukan indikator ketercapaian kompetensi sebagai penanda, anak telah mencapai kompetensi yang ditentukan;
- ✔ Rancang tema pembelajaran yang akan dilakukan sebaik mungkin. Siapkan bahan dan alat. Susun rencana sendiri, jangan *copy paste*.

Sebagai contoh, kita akan melakukan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dengan pasangan KI-KD di halaman berikut.

Contoh salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik di kelas 10.

Kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada setiap tingkatan kelas ditentukan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (*Scan QR Code*).



Pada mata pelajaran PPKn di kelas 10 misalnya terdapat, salah satunya, pasangan kompetensi di bawah ini. Disebut pasangan karena kompetensi dasar dengan nomor belakang sama pada masing-masing kompetensi inti, merupakan satu paket.

PPKn SMA/MA/SMK Kelas 10 > Ancaman terhadap Negara

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1 (Sikap Spiritual)	1.6 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
KI-2 (Sikap Sosial)	2.6 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
KI-3 (Pengetahuan)	3.6 Menganalisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
KI-4 (Keterampilan)	4.6 Menyaji hasil analisis tentang ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan

Makna dari pasangan kompetensi tersebut adalah: Setelah pembelajaran, peserta didik:

- Memiliki pengetahuan berupa kemampuan menganalisis ancaman terhadap negara dari berbagai bidang dan upaya penyelesaiannya (sesuai KD 3.6.)
- Memiliki keterampilan berupa kemampuan menyajikan hasil analisis ancaman terhadap negara dari berbagai bidang dan upaya penyelesaiannya (sesuai KD 4.6.)
- Memiliki sikap sosial responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya (sesuai KD 2.6)
- Memiliki sikap spiritual berupa rasa syukur atas kesadaran ancaman terhadap negara dan upaya menyelesaikannya (sesuai KD 1.6)

Agar peserta didik memiliki kompetensi tersebut guru harus:

- membuat kondisi kelas agar peserta didik berada dalam suasana belajar yang mendukung.
- melakukan proses pembelajaran secara terstruktur dan terencana. Persiapkan betul setiap langkah pembelajaran.

Tapi ingat, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi atau belum harus ada penanda (indikator). Mereka harus menunjukkan kemampuan sesuai indikator, sebagai bukti penguasaan kompetensi. Berikut indikator untuk pasangan kompetensi “Ancaman terhadap negara” di atas.

CONTOH INDIKATOR

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk ancaman terhadap negara, dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, misalnya berbagai modus tindak pidana korupsi
2. Mengidentifikasi berbagai upaya atau tindakan nyata dalam menghadapi berbagai ancaman negara di bidang ideologi.
3. Menganalisis berbagai upaya dan hambatan yang sering ditemui ketika menyelesaikan berbagai persoalan ancaman terhadap negara.
4. Merancang berbagai aktivitas atau aksi nyata sebagai bentuk responsif dan proaktif generasi muda dalam membantu upaya penyelesaian persoalan terkait dengan ancaman terhadap negara
5. Melakukan investigasi dan analisis terhadap berbagai jenis ancaman terhadap negara, misalnya perilaku koruptif dan tindak pidana korupsi, bahaya serta dampak buruk korupsi yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Untuk memahami rencana pembelajaran, Anda dapat mencoba menyusun pola serupa dengan pasangan KD yang lain. Misalnya KD berikut.:

PASANGAN KD

PPKn Kelas XI

- 1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa
- 2.1 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 3.1. Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

HASIL BELAJAR YANG DITETAPKAN

-
-
-
-
-
-
-

INDIKATOR CAPAIAN KOMPETENSI

-
-
-
-
-
-
-

PROSES PEMBELAJARAN

-
-
-
-
-
-
-

PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

-
-
-
-



MASUK KELAS

Kesan pertama, menentukan

Kesan pertama, ketika Anda masuk kelas, adalah kunci. Tampililah sebagai sosok berintegritas. Contohkan perilaku berdisiplin, bertanggungjawab, simpatik, dan peduli.

- ✔ Datanglah ke kelas tepat waktu. Selalu. Inilah wujud kedisiplinan. Apabila suatu ketika ada halangan sehingga tidak tepat waktu, sampaikan permintaan maaf, dan sampaikan apa adanya;
- ✔ Tampilkan wajah ceria dan bersemangat;
- ✔ Sampaikan salam, menyapa kabar, dan masam-tikan anak dalam keadaan nyaman dan semangat belajar;
- ✔ Bangun komunikasi dengan anak secara tulus. Misalnya bertanya tentang anak yang tidak hadir, dan menunjukkan kepedulian atas ketidakhadirannya;
- ✔ Mengajak anak untuk membangun suasana nyaman. Ruangan bersih, meja-kursi rapi, barang di kelas rapi, gambar dan slogan di dinding tertata, dan suasana kelas nyaman.



MULAI PEMBELAJARAN

Hidupkan suasana

Anda sedang berada dalam dunia anak, mulailah dengan meyakinkan mereka bahwa pembelajaran berharga sebagai bekal hidup anak kelak. Munculkan rasa ingin tahu, dan keberanian berpendapat. Mulailah dengan penuh semangat.

- ✓ Awali dengan doa menggunakan narasi yang dimengerti dan menyentuh;
- ✓ Agar pembelajaran menumbuhkan rasa cinta tanah air sesuai tema yang dipelajari, nyanyikan bersama lagu wajib nasional misalnya “Dari Sabang Sampai Merauke”. Tugasi anak secara adil (misalnya bergilir berdasarkan kesepakatan) memimpin lagu.
- ✓ Sampaikan tujuan pembelajaran, dan apa manfaat mempelajari kompetensi tersebut untuk kehidupan. Boleh secara lisan, atau memutar video yang berhubungan dengan tema pembelajaran;
- ✓ Bangkitkan semangat belajar bersama melalui yel-yel, *games*, atau *ice breaking* singkat hasil kreasi anak;
- ✓ Pastikan anak siap untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.



AKTIFKAN PEMBELAJARAN

Gunakan Semua Indera

Kurangi berceramah (lakukan manakala diperlukan saja), lakukan kegiatan yang membuat peserta didik menemukan sendiri inti pembelajaran.

- ✓ Dalam diri anak terdapat energi yang menggerakkan seluruh pikiran, jiwa dan raga. Jangan biarkan energi tidak tersalurkan.
- ✓ Aktifkan setiap anak, agar tidak memberi ruang untuk pasif. Aktifkan semua indera dan organ tubuhnya untuk menemukan inti pembelajaran. Mata, hidung, telinga, tangan, kaki, jari, kepala, dan semua yang dapat diaktifkan.
- ✓ Buat aktivitas yang bervariasi dan menggembirakan dan jangan biasakan mengandalkan satu sumber belajar. Gunakan bahan ajar tersedia atau bahan ajar lain yang dapat menunjukkan bahwa banyak hal yang mengancam negara termasuk korupsi. Atau gunakan bahan ajar KPK seperti *Pahami dulu, Baru Lawan*, atau *Memahami untuk Membasmi* atau bahan KPK lainnya (Lihat Daftar pada Lampiran).
- ✓ Untuk membuat anak mampu menjelaskan berbagai ancaman terhadap negara seperti tertuang dalam indikator, pahami siswa tentang hal-hal yang mengancam negara melalui berbagai cara, lalu yakinkan dengan menjawab berbagai pertanyaan, mempraktikkan dan mendeklarasikan. Berikut alternatif langkahnya.
- ✓ Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses terkait ketercapaian kompetensi sesuai indikator.

Pahamkan

Sadarkan Yakinkan

Guru bercerita singkat tentang kebesaran Indonesia sebagai negara dan bangsa. Namun, keutuhannya berada dalam ancaman dalam berbagai hal.

Guru meminta anak menuliskan dalam *post it* tentang satu jenis ancaman terhadap negara. Tulis cepat, tempel di *flip chart* (papan tulis) dengan mengantre (semua anak terlibat).

Guru membuat gambar lingkaran besar dalam papan tulis. Setiap lingkaran ditulis: Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Setiap siswa diminta mengambil satu kertas di *flip chart* dan menempatkan di lingkaran yang sesuai.

Guru melakukan rewiu dan menjelaskan kesesuaian ancaman dan kelompoknya.

Anak dibagi 7 kelompok secara adil melalui *games* atau diundi.

Setiap kelompok membahas satu bidang. Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Mereka mengambil jenis ancaman yang tertempel, menambah jenis ancaman lain, dampaknya, dan alternatif solusinya. Apa saja hal yang mengancam? Apa dampaknya pada negara? Dampaknya pada diri sendiri? Apa yang harus dilakukan supaya tidak terjadi?

Fokus ancaman dalam bidang ekonomi yakni korupsi.

Praktikkan

Deklarasikan

Setiap kelompok mempresentasikan solusi pribadi dan solusi bersama, dalam menghadapi ancaman terhadap negara.

Apa yang dilakukan diri sendiri supaya tidak terjadi korupsi? Langkahnya bagaimana? Apa yang harus dilakukan saat ini? Presentasikan rencananya kepada teman-teman.

Buat kesepakatan bersama untuk mencegah ancaman ekonom dengan menandatangani ikrar bersama. Misalnya:

- Ikrar menggunakan produk dalam negeri;
- Ikrar membiasakan hidup antikorupsi;
- dan lain-lain.

Tips Penguatan Karakter

Pastikan siswa memberi jawaban secara serentak agar semua aktif. Tidak menyontek (jujur), tidak terpengaruh orang lain (mandiri), lebih bertanggungjawab dan suasana gembira. Contoh cara yang dapat dilakukan:

- siswa mencatat cepat di buku lalu mengangkatnya agar guru mudah membaca;
- siswa mencatat cepat di kertas *post it* lalu menempel di papan tulis,
- siswa serentak berdiri untuk menyatakan ya, dan menutup mata untuk menyatakan tidak;
- siswa mengangkat tangan kanan atau kiri untuk jawaban pilihan.

Lembar Penilaian dalam proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini banyak hal yang dapat dilihat perkembangannya melalui penilaian. Untuk capaian kompetensinya sendiri dapat digunakan *checklist* indikator seperti di bawah ini.

No.	NAMA	CONTOH INDIKATOR				
		Mengidentifikasi berbagai bentuk ancaman terhadap negara, dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, misalnya berbagai modus tindak pidana korupsi	Mengidentifikasi berbagai upaya atau tindakan nyata dalam menghadapi berbagai ancaman negara di bidang ideologi.	Menganalisis berbagai upaya dan hambatan yang sering ditemui ketika menyelesaikan berbagai persoalan ancaman terhadap negara.	Merancang berbagai aktivitas atau aksi nyata sebagai bentuk responsif dan proaktif generasi muda dalam membantu upaya penyelesaian persoalan terkait dengan ancaman terhadap negara	Melakukan investigasi dan analisis terhadap berbagai jenis ancaman terhadap negara, misalnya perilaku koruptif dan tindak pidana korupsi, bahaya serta dampak buruk korupsi yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.
1.	Nama1					
2.	Nama2					
3.	Nama3					
4.	Nama3					
5.	Nama4					
6.	Nama5					
dst						

Beri tanda centang pada indikator yang sudah dikuasai anak. Untuk memastikan peserta didik menunjukkan kemampuan sesuai indikator, guru dapat melakukan tes berulang kali dengan alat tes yang berbeda tapi relevan.

Dalam Kompetensi “Ancaman terhadap negara” ini perilaku antikorupsi yang cukup dominan adalah Peduli dan Tanggungjawab. Untuk melihat penguatan karakter Peduli pada diri peserta didik, maka guru dapat menggunakan lembar *checklist* yang mengacu pada indikator sikap sebagai berikut.

No.	NAMA	PEDULI				
		Mengenalikan contoh perilaku peduli	Mempraktikkan contoh perilaku peduli	Kadang-kadang menampilkan perilaku peduli	Sering menampilkan perilaku peduli	Selalu menampilkan perilaku peduli
1.	Nama1					
2.	Nama2					
3.	Nama3					
4.	Nama4					
5.	Nama5					
6.	Nama6					
dst						



REVIU PEMBELAJARAN

5

Ulas jalannya proses belajar

Pastikan proses pembelajaran sejalan dengan tujuannya. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, lakukan reviu dan dapatkan *feedback* dari peserta didik.

- ✓ Melalui penilaian proses, guru mendapatkan data tentang capaian kompetensi sesuai KD dari proses pembelajaran, termasuk penilaian terhadap sikap peduli dan tanggungjawab;
- ✓ Guru mengulas jalannya pembelajaran dan meminta respon siswa.
- ✓ Guru memastikan peserta didik memahami berbagai ancaman terhadap negara, menyadari upaya yang perlu dilakukan, dan melakukan langkah pribadi untuk mencegah timbulnya ancaman terhadap negara. Peserta didik juga dapat melakukan aksi mencegah timbulnya ancaman dan senantiasa mengupayakan keutuhan negara.
- ✓ Guru mendapatkan *feedback* dari peserta didik apakah mereka bisa memahami tentang apa yang dibelajarkan;
- ✓ Pembelajaran untuk pasangan KD ini bisa dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan dengan kegiatan yang beragam sampai tujuan tercapai (sesuai tuntutan Kompetensi Dasar).



DEKLARASIKAN

Bangun komitmen, dan biasakan

Muara dari pembelajaran adalah perilaku. Untuk menguatkan perilaku, maka perlu keyakinan dan tekad dalam diri anak serta pembiasaan secara konsisten. Berikut contoh cara mengikat diri dengan keyakinan, tekad, dan komitmen

- ✔ Dari pembelajaran yang dilakukan, peserta didik berkomitmen dengan berjanji pada dirinya untuk menjaga keutuhan negara dan mencegah terjadinya ancaman terhadap negara, melalui berbagai sikap cinta tanah air, bertanggungjawab, peduli, berani dan adil.
- ✔ Mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas di sekolah dan luar sekolah berupa gerakan untuk menjaga keutuhan negara, seperti:
 - Gerakan Siswa SMA Antikorupsi;
 - Gerakan Keberagaman (Bhinneka Tunggal Ika);
 - Gerakan Aku Cinta Produk Indonesia;
 - Aktif dalam gerakan sejenis di luar sekolah; dan lain-lain
- ✔ Menjaga komitmen untuk bersikap peduli, tanggungjawab, cinta tanah air, sebagai prinsip hidup. Semua nilai itu sebagai bagian dari prinsip antikorupsi.
- ✔ Rincian mengenai prinsip hidup antikorupsi, diurai pada halaman berikut.

Membiasakan Perilaku Hidup Antikorupsi pada anak SMA/MA/SMK/MAK

Perilaku berintegritas (antikorupsi) mulai dikenalkan sejak dini. Namun, pada anak di jenjang SMA/MA/SMK/MAK perilaku tersebut semestinya sudah menjadi prinsip hidup yang konsisten dilakukan di manapun, kapanpun, dan dalam situasi bagaimanapun.



Pahamkan Korupsi dan Dampaknya

Luaskan pemahaman peserta didik tentang “korupsi” di berbagai aktivitas dan pengaruhnya secara lebih luas pada kehidupan masyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pastikan anak memahami bahwa korupsi adalah kejahatan luar biasa dan bisa terjadi di semua aktivitas kehidupan.

Korupsi disebabkan oleh perilaku koruptif seperti berbohong, menyontek, tidak disiplin, tidak taat aturan, dan pelanggaran lainnya.



Kuatkan Keyakinan Bahwa Antikorupsi Prinsip Hidup

Begitu besarnya dampak korupsi, maka setiap anak harus menyadari dan mampu menghindarkan diri dari perilaku koruptif sejak dini agar tidak terjerumus pada tindak pidana korupsi di masa yang akan datang.

Di jenjang SMA, peserta didik harus terus mengampanyekan perilaku antikorupsi dan mendukung pencegahan terjadinya korupsi di semua lini.

Konsistensi perilaku harus dijaga melalui keyakinan diri setiap individu. Setiap langkah pembelajaran ditujukan untuk mengamalkan perilaku berintegritas. Harus tertanam prinsip hidup bahwa Manusia Indonesia itu disiplin, jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, cinta tanah air, dan senantiasa menjaga keutuhan negara. Kesemuanya merupakan nilai pendukung perilaku antikorupsi yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



Lakukan kegiatan nyata pencegahan korupsi dan penguatan prinsip antikorupsi

Mendorong anak untuk melakukan kegiatan nyata terkait dengan penguatan perilaku antikorupsi dan mencegah terjadinya bibit-bibit korupsi di tempatnya masing-masing.

Peserta didik didorong melakukan pencegahan dan melakukan gerakan dan kampanye antikorupsi di sekolah dan masyarakat.



Munculkan Gagasan untuk Selalu Berperilaku Antikorupsi

Melahirkan kegiatan pembelajaran dalam komitmen bersama untuk tidak menyontek, berperilaku jujur, peduli, tidak curang dalam bermain, bertanggungjawab, taat aturan, dan lain sebagainya.

Anak diberi kebebasan mengembangkan cara dan bahasanya sendiri. serta melakukan kegiatan kreatif yang diciptakan sendiri.



LUASKAN PENGARUH

Sebarkan hasil belajar

Apa yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah --dan menjadi komitmen diri-- selanjutnya diluaskan ke keluarga, teman bermain, dan masyarakat.

- ✔ Di akhir pembelajaran, guru memberikan semacam “Pekerjaan Rumah”. Tapi bukan soal. Melainkan tugas untuk mendorong anak melakukan aktivitas bersama untuk tujuan menjaga keutuhan negara dan mencegah timbulnya ancaman. Kegiatan dapat dilakukan di sekolah ata luar sekolah, atau terintegrasi dengan kegiatan lain seperti ekskul.
- ✔ Pada pertemuan berikutnya dibahas tentang pengalaman peserta didik ketika melakukan aktivitas bersama untuk menjaga keutuhan negara. Aktivitas peserta didik terus dijaga konsistensinya agar terus berjalan bahkan makin luas.
- ✔ Pastikan karakter cinta tanah air yang didukung melalui perilaku disiplin, peduli, jujur dan tanggung-jawab makin menguat.

4

EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

Untuk melihat apakah pembelajaran antikorupsi berjalan atau tidak di sekolah, diperlukan berbagai indikator keterlaksanaan dan hasil pembelajaran. Pendidikan antikorupsi adalah pendidikan karakter. Oleh karena itu, tanda-tanda pendidikan antikorupsi dilaksanakan adalah terlaksananya pembiasaan perilaku berkarakter.

Ketika kita akan melihat apakah pendidikan antikorupsi dilakukan di kelas dan sekolah, maka harus ada tanda-tanda yang dapat dilihat, diukur, atau dicapai.

Terdapat dua indikator.

1. Indikator hasil penguatan karakter antikorupsi pada diri peserta didik. Di SMA/MA/SMK/MAK, daftar indikator ini dipegang guru kelas. Setiap anak dilihat pencapaiannya setiap waktu.
2. Indikator keterlaksanaan proses pendidikan antikorupsi. Indikator ini menjadi alat evaluasi bagi pihak terkait, apakah itu kepala sekolah, komite sekolah, pemerintah, atau *stakeholder* lainnya dalam melihat apakah Pendidikan Antikorupsi dilaksanakan atau tidak di sekolah serta apa capaian dan kendalanya.

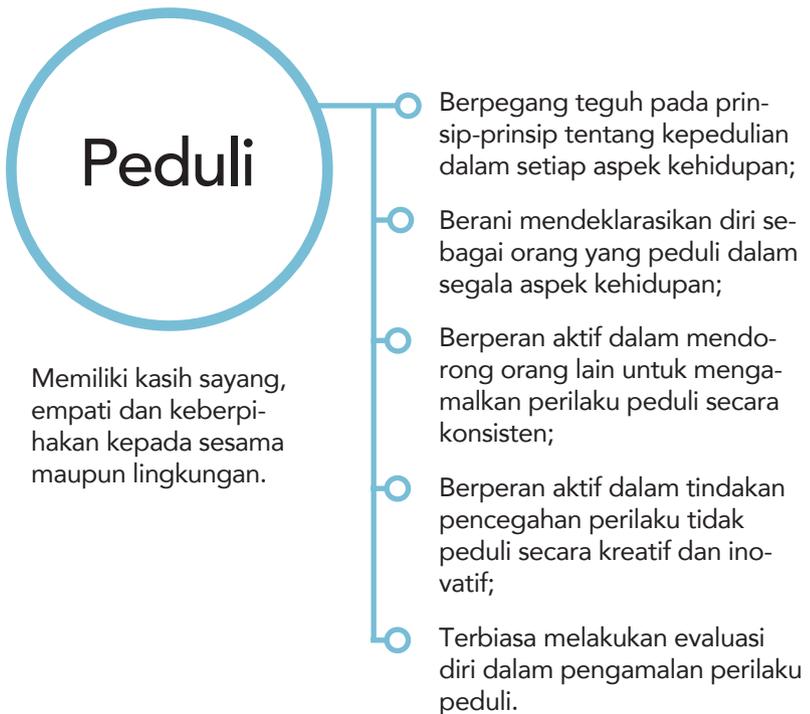
Indikator Keterlaksanaan Proses dan Pengkondisian

Tanda-tanda terjadinya proses penguatan perilaku antikorupsi dan pengkondisian di kelas dan sekolah pada peserta didik SMA/MA/SMK/MAK. Dalam kaitan kompetensi yang dibelajarkan, yakni tentang “Ancaman terhadap Negara”, maka nilai yang terkait adalah peduli dan tanggungjawab.

Indikator	Kelas	Sekolah
1. Guru menjadi figur contoh sosok dengan kepedulian yang konsisten dalam hidupnya;		
2. Adanya contoh praktik penerapan perilaku peduli oleh pendidik di semua kegiatan proses pembelajaran;		
3. Adanya simbol-simbol (gambar, poster, spanduk, kata-kata bijak, yel-yel) yang menginspirasi peserta didik untuk hidup peduli;		
4. Adanya dorongan atau apresiasi pada peserta didik yang menerapkan perilaku peduli secara konsisten;		
5. Adanya konsistensi sikap peduli dalam semua aktivitas di kelas atau sekolah;		
6. Adanya dorongan atau apresiasi agar peserta didik berperan aktif meluaskan sikap kepedulian;		
7. Adanya konsistensi penerapan nilai antikorupsi dalam tata kelola sekolah, seperti bebas pungli, gratifikasi, dan lain sejenisnya.		

Indikator Hasil Penguatan Perilaku Peduli

Guru secara periodik melihat penguatan perilaku peduli pada peserta didik melalui tanda-tanda (indikator) yang bisa dilihat dari pribadi peserta didik. Berikut antara lain indikator peduli pada peserta didik SMA/MA/SMK/MAK.



Untuk menjaga keterlaksanaan proses, Anda dapat mencoba menyusun sendiri indikator untuk nilai yang lain seperti Jujur, Disiplin, Mandiri, Tanggungjawab. Silahkan mencoba susun indikator salah satu nilai di atas dengan format berikut:

Indikator	Di Kelas	Di Sekolah

REFERENSI

- Adler, M. 2009. Program Paedia: Silabus Pendidikan Humanistik (Terj.). Indonesia Publishing. Bandung
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., 2001. A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective. Addison Wesley Longman. Boston.
- Anita Woolfolk. 2009. Educational Psychology; Aktive Learning Edition. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.
- Cottrell, S. 2005. Critical Thinking Skill: Developing Effective Analysis and Argument. Palgrave Macmillan. New York.
- Dewey, J. 2009. Pendidikan Dasar Berbasis Pengalaman (Terj.). Indonesia Publishing. Bandung
- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terj.). Erlangga. Jakarta
- Jensen, E. 2008. Brain-Based Learning. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Johnson, E. 2010. Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna. Kaifa. Bandung.
- Joyce, A., Weil, M., Calhoun, E. 2009. Model of Teaching: Model-Model Pengajaran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Karzon, A. A. 2010. Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di Atas Manhaj Salafus Shaalih. Akbarmedia. Jakarta.
- Khoe Yao Tung. 2015. Pembelajaran dan Perkembangan Belajar. Indeks. Jakarta.
- Latif, Yudi. 2015. Revolusi Pancasila. Mizan: Jakarta.

- Lickona, A. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Bumi Aksara. Jakarta.
- Majid, A. 2014. Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- KPK. Pendidikan Antikorupsi untuk SMA/MA/SMK. Jakarta: KPK.
- KPK. Inseri Pendidikan Antikorupsi. Jakarta: KPK.
- Ki Hadjar Dewantara. 1977. Pendidikan. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Yogyakarta.
- Marzano, R. J., Kendall, J. S. The New Taxonomy of Educational Objectives: Second Edition. Corwin Press. California.
- Marzano, R. J., Kendall, J. S. Designing Assessing Educational Objective: Applying the New Taxonomy. Corwin Press. California.
- Megawangi, R. 2009. Menyemai Benih Karakter. Indonesia Heritage Foundation. Depok. New Jersey.
- Murty, Ade Iva. 2016. Perumusan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi-GIZ, Jakarta.
- Murty, Ade Iva. 2016. Kajian Kristalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi-GIZ, Jakarta.
- Samani, M., Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Soedarsono, S. 2008. Membangun Kembali Jati Diri Bangsa. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Smith, P. L., Ragan, T. J. 2005. Instructional Design: Third Edition. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Sjafei, M. 2010. Arah Aktif: Sebuah Seni Mendidik Berkreativitas dan Berakhlak Mulia. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Wragg, E. C. 1997. The Cubic Curriculum. Routledge. London.

LAMPIRAN

**Bahan ajar terbitan KPK
untuk SMA/MA/SMK/MAK.**

Alternatif Bahan Ajar untuk SMA/MA/SMK/MAK

Silahkan scan QR Code untuk mendownload



Buku

99+1 Model Pembelajaran Antikorupsi

Karya: Tim Media Inovasi Global



Buku Dongeng

Cerita dari Peternakan Kakek Tulus

Karya: Tim KPK



Papan Permainan

Terajana Petualangan Memecahkan Sandi Kuno

Karya: Tim KPK



Kartu

PDKT Pilih Diri, Komitmen & Tanggung Jawab Kita

Karya: Tim KPK



Buku

Kumpulan Cerpen, Esai, Naskah Drama, Puisi, dan Komik Strip Antikorupsi

Karya: Peserta Teacher Supercamp 2015



Buku Modul

Modul Pendidikan Antikorupsi Tingkat SMA/MA.

Karya: Rustika Tamrin

Komik

Pahami Dulu, Baru Lawan

Karya: Sonny Wibisono & Dhian Prasetya

Komik

Kisah Kasus Di Sekolah

Karya: Sonny Wibisono & Dhian Prasetya

Buku

Memahami untuk Membasmi

Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi

**BELAJAR
JUJUR**